

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan mengembangkan kepribadian dan potensi (bakat, minat dan kemampuan) peserta didik. Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penentuan jati diri pada individu menjadi semakin rumit. Persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental, psikologis, kultural, intelktual, dan religius. Kerumitan ini akan terus meningkat sebab perubahan cepat terjadi pada masyarakat dan akibat dari semakin deras arus globalisasi akan menjadi tantangan pula bagi individu atau peserta didik. Keadaan yang semacam inilah yang menuntut diselenggarakannya bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri, serta mengenal dan menerima keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya kearah

perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Melihat kenyataan pada bidang pendidikan di Indonesia yang cenderung belum sepenuhnya membantu perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal. Secara akademis masih terlihat gejala bahwa peserta didik belum mencapai prestasi belajar yang memuaskan, demikian halnya masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sebagian peserta didik yang beraneka ragam, seperti kesulitan dalam belajar, hubungan dengan teman sebaya, masalah dalam keluarga, lingkungan, masalah diri pribadi dan termasuk masalah dalam menghadapi dunia kerja. Tentunya hal ini akan menjadi faktor penghambat dalam perkembangan pribadi peserta didik dan menjadi kendala untuk pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit. Kesulitan itu tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok tetapi juga pada penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki, oleh sebab itu pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki di peroleh melalui penyajian layanan informasi yang di laksanakan oleh guru pembimbing. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Dengan diberikannya layanan informasi oleh

guru pembimbing, maka siswa tidak akan menjadi bingung lagi untuk mengambil keputusan setelah tamat sekolah nanti.

Dalam masyarakat moderen yang mengenal banyaknya jenis dan ragam pekerjaan yang ada saat ini, anak muda harus berfikir panjang sebelum mengikatkan diri pada suatu bidang pekerjaan untuk jangka waktu yang lama. Dalam hal ini peranan sekolah menjadi semakin penting, baik dalam menyediakan berbagai program studi sebagai persiapan untuk memasuki dunia pekerjaan, maupun dalam menyajikan beraneka kegiatan bimbingan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan dunia pekerjaan.

Memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan untuk memangku jabatan yang dipilih, menghadapkan anak muda pada tantangan yang berat, karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan sekaligus. Misalnya, nilai-nilai kehidupan cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan yang sedang ditinjau tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam jabatan atau profesi tertentu, pasaran kerja dan program studi akademik. Selain itu dia harus siap menghadapi frustasi karena jabatan yang diidam-idamkan ternyata telah jenuh, sehingga barangkali harus banting stir, bahkan menerima dahulu pekerjaan apa adanya supaya dapat menghidupi dirinya bersama keluarganya.

Sedikitnya 19.000 lulusan sarjana dari berbagai disiplin ilmu dan lulusan Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru masih menganggur. Mereka umumnya merupakan lulusan yang belum mempunyai keahlian sesuai dengan kebutuhan

dunia usaha. Karena itu, Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Pekanbaru terus berusaha untuk menekan angka pengangguran dengan menggelang kerjasama dengan pihak perusahaan guna memberi pelatihan terhadap para pencari kerja. Dan untuk mengurangi angka pengangguran Disnaker akan menerapkan system pemagangan pencari kerja pada sejumlah perusahaan.

Melihat kenyataan di atas maka guru pembimbing perlu memberikan layanan informasi kepada murid. Informasi yang diberikan khususnya dalam bidang bimbingan karir. Agar nanti setelah tamat sekolah siswa tidak bingung lagi untuk menentukan masa depannya. Bidang bimbingan karir merupakan pelayanan BK yang membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir.

Dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir guru pembimbing harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Kemudian guru pembimbing juga harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tujuan bimbingan konseling seutuhnya, fungsi-fungsi bimbingan konseling serta pentingnya memanfaatkan layanan bimbingan konseling khususnya layanan informasi bidang bimbingan karir. Hal ini penting agar tidak timbul persepsi negatif dari pihak siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir yang dapat mempengaruhi proses layanan bimbingan karir itu sendiri.

Ada beberapa alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi

berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.¹

Kesediaan siswa mengikuti pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah persepsi siswa terhadap layanan informasi bidang bimbingan karir itu sendiri. Persepsi yang dimiliki oleh siswa dapat berbeda-beda tergantung dari sudut pandang mereka masing-masing. Siswa yang memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir, maka siswa tersebut akan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir tersebut dengan penuh semangat yakin dan penuh tanggung jawab, serta siswa akan selalu memanfaatkan pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir tersebut dengan banyak menanyakan informasi-informasi tentang dunia kerja yang akan mereka masuki nantinya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kota Pekanbaru yang telah melaksanakan program bimbingan dan konseling. Di sini telah ada 6 orang guru pembimbing yang melaksanakan berbagai macam kegiatan bimbingan dan layanan. Salah satu

¹Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 260.

layanan yang diberikan kepada siswa adalah layanan informasi bidang bimbingan karir. Layanan ini penting artinya buat mereka yang telah duduk di kelas akhir, sebab tidak semua mereka memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat mengikuti layanan ini dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru ini, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang beranggapan bahwa layanan informasi bidang bimbingan karir tidak perlu di berikan.
2. Masih adanya sebagian siswa yang beranggapan bahwa layanan informasi bidang bimbingan karir tidak membawa manfaat terhadap karirnya di masa yang akan datang.
3. Masih terdapat siswa yang keluar masuk sebelum guru pembimbing selesai menyampaikan layanan bidang bimbingan karir.
4. Terdapat sebagian siswa yang tidak aktif saat pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Persepsi Siswa Kelas XII tentang Pelaksanaa Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa Latin “*perception*” yang berarti menerima atau mengambil. Dalam Kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan “penglihatan” atau “tanggapan”.²
2. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).³ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru.
3. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).⁴

²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2011), h. 117.

³DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 448.

⁴Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 287.

4. Bidang bimbingan karir adalah pelayanan BK membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir.⁵

Jadi persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir merupakan sebuah anggapan atau penilaian siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir tersebut.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Persoalan-persoalan yang mengintari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir.
- b. Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir.
- c. Upaya guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan karir.
- d. Kendala-kendala dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir.

2. Batasan Masalah

⁵Suhertina. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 59.

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada pembahasan skripsi ini hanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk kemajuan kegiatan BK di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan agar lebih memanfaatkan layanan informasi bidang bimbingan karir untuk membantu masalah mereka.
- d. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan karir sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Bagi fakultas, sebagai bahan referensi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian.